

**PERAN PERILAKU INOVATIF SEBAGAI PEMEDIASI PENGARUH
KECERDASAN EMOSIONAL DAN PROFESIONALISME TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN ANGGARAN (STUDI PADA SEKRETARIAT
DAERAH KABUPATEN KENDAL)**

Tri Yuli Hariyanti¹, Rohmini Indah Lestari², Albert³, Fania Mutiara Savitri⁴

^{1,2,3}Universitas Semarang, Jawa Tengah-Indonesia

⁴Universitas Islam Negeri Walisongo, Jawa Tengah-Indonesia

Email Korespondensi: triyuli.hariyanti@gmail.com

Email: rohmini@usm.ac.id, albert@usm.ac.id, faniamutiara@walisongo.ac.id

ABSTRACT

Decision making in financial budgetary on birocrat institution is very important. This study aims to determine the factors that can improve the decision making Sekretariat Daerah Kabupaten Kendal in financial budgetary. The independent variables in this study are emotional intelligence and profesionalism and the dependent variable is decision making with inovatif behavior as a mediating variable. This study uses quantitative methods by using questionnaires to collect the required data. The sample in this study were 89 employees of Sekretariat Daerah Kabupaten Kendal. The analysis used is a structural equation model (SEM) analysis using the SmartPLS analysis tool. The results of this study indicate that the emotional intelligence and profesionalism directly affect to decision making. Inovatif behavior also affects to decision making. Emotional intelligence affect to inovatif behavior but it is not affected by profesionalism. Inovatif behavior successs as a mediating variable to mediate the influence of emotional intelligence to decision making.

Keywords: Emotional Intelligence, Decision Making, Inovatif Behavior, Profesionalism.

ABSTRAK

Pengambilan Keputusan anggaran keuangan dalam institusi birokrat sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Pengambilan Keputusan. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu, kecerdasan emosional dan profesionalisme dan variabel dependennya adalah Pengambilan Keputusan dengan perilaku inovatif sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuisisioner untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 89 pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Kendal. Analisis yang digunakan berupa analisis persamaan struktural / structural equation model (SEM) dengan menggunakan alat analisis SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya kecerdasan emosional dan profesionalisme berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan. perilaku inovatif juga berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan, kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku inovatif akan tetapi tidak dipengaruhi oleh profesionalisme. Perilaku inovatif berhasil sebagai variabel mediasi yang memediasi pengaruh antara dasan emosional terhadap Pengambilan Keputusan.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Pengambilan Keputusan, Perilaku Inovatif, Profesionalisme

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan merupakan serangkaian pemilihan alternatif tindakan-tindakan yang memiliki risiko tertentu guna mencapai tujuan organisasi melalui keputusan yang terbaik (Ferliandre & Anggraini, 2021). Keputusan yang kurang tepat dapat memundurkan kinerja organisasi dan menurunkan kredibilitas organisasi baik swasta maupun pemerintah. Diawali dengan proses identifikasi permasalahan, pencarian alternatif, pemilihan opsi diantara alternatif hingga evaluasi menjadi penentu

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 9 Nomor 4 Juni 2023

ketercapaian sasaran dalam organisasi (Martina, 2018). Ada perbedaan unik dalam setiap pengambilan keputusan. Pada organisasi profit/bisnis selalu memprioritaskan margin/keuntungan. Sementara pada instansi pemerintahan pengambilan keputusan identik dengan efektifitas serapan anggaran yang dibelanjakan untuk kegiatan pelayanan masyarakat.

Bidang pemerintahan berupaya terus memperkenalkan pembaharuan-pembaharuan untuk mengejar efisiensi dan efektifitas dalam memenuhi tantangan dan tuntutan masyarakat (Pertiwi & Prasetyo, 2021). Pegawai merupakan sumber daya yang penting bagi perusahaan, karena memiliki bakat, tenaga dan kreativitas yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya. Dengan adanya pegawai yang mampu mengerakkan perusahaan dengan baik, maka suatu perusahaan akan mampu berkembang dan mencapai tujuan dengan efektif dan efisien khususnya dalam kegiatan penganggaran dan belanja negara yang diharapkan memunculkan adanya pertanggungjawaban yang akuntabel dari serangkaian keputusan-keputusan yang diambil. Seorang pegawai ASN dituntut untuk meningkatkan profesionalisme dalam pelayanan publik di lingkungan pemerintahan agar citra instansi tetap dapat terjaga dengan baik (Sukmajadi, 2019).

Menurut Endrekson (2019), anggaran pendapatan dan belanja pemerintah adalah pertanggung jawaban dari pemegang manajemen memberikan informasi tentang segala aktifitas dan kegiatan pemerintah kepada masyarakat. Layaknya APBN, penyusunan APBD idealnya melalui proses mekanisme yang diatur sesuai undang-undang. Penyusunan APBD melalui Serangkaian pengambilan keputusan perencanaan anggaran agar dapat dibelanjakan sesuai dengan target anggaran yang telah disusun. Pengambilan keputusan perencanaan merupakan bagian dari Fungsi Manajemen.

Intitansi pemerintahan identik dengan tujuan pelayanan publik dan efektifitas serapan anggaran yang telah disusun sebelumnya. Fungsi perencanaan ini memiliki peran penting khususnya dalam pengambilan keputusan-keputusan manajemen khususnya dalam pengambilan keputusan perencanaan anggaran sebuah institusi yang di dalamnya terdapat beberapa satuan kerja terkait. Dalam pengambilan keputusan kadang-kadang tergantung pada persepsi pembuatkeputusan dalam mengidentifikasi masalah, mendiagnosa situasi masalah (Subandijo, 2020). Pada Sekretariat Daerah (Setda) Kabupaten Kendal melibatkan seluruh pengguna anggaran dalam memberikan data mengenai anggaran yang akan disusun. Data-data tersebut dikumpulkan dan masuk dalam tahapan penyusunan anggaran yang nantinya dijadikan dasar pengambilan keputusan anggaran Setda Kabupaten Kendal. Dasar tersebut diharapkan menjadi bahan pengambilan keputusan yang valid dan dapat meminimalkan kekeliruan dan revisi anggaran dikemudian hari.

Pengambilan keputusan anggaran menarik untuk dikaji lebih dalam karena keefektifan pengambilan keputusan dapat mempengaruhi fungsi-fungsi manajemen yang lain terutama dalam hal *Actuating*. Pengambilan keputusan perencanaan yang efektif tentunya banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menghambat ataupun yang signifikan mendorong optimal tidaknya pengambilan keputusan perencanaan seperti kondisi emosional, profesionalisme ASN. Menurut Cherrington, Pengambilan keputusan dipengaruhi oleh beberapa variabel kepribadian. Empat dari karakteristik kepribadian yang paling mempengaruhi keputusan adalah (Subandijo, 2020): ideologi versus orientasi, emosionalitas versus objektivitas, kreativitas versus akal sehat, dan orientasi tindakan versus kontemplasi. Dari uraian tersebut nampak bahwa kecerdasan emosi mempengaruhi pengambilan keputusan.

Profesional berarti bertanggung jawab untuk berperilaku yang lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Persyaratan profesional yang dituntut dari ASN adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman berpraktik sebagai aparatur sipil negara. Dalam meningkatkan profesionalisme seorang ASN harus terlebih dahulu memahami dirinya sendiri dan tugas yang akan dilaksanakan serta selalu meningkatkan dan mengendalikan dirinya dalam berhubungan dengan pengguna anggaran. Profesionalisme yang selalu diterapkan pada diri ASN akan memberikan output pengambilan keputusan yang berkualitas sehingga profesionalisme berpengaruh terhadap pengambilan keputusan (Herawati et al., 2020).

Dalam pengambilan keputusan perencanaan seluruh bagian saling bersinergi dalam mewujudkan visi misi organisasi. Tentunya organisasi dalam instansi pemerintah identik dalam penggunaan

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 9 Nomor 4 Juni 2023

anggaran dalam mencapai keefektifan serapan anggaran. Penggunaan anggaran / realisasi anggaran diawali dengan penyusunan anggaran secara partisipatif oleh anggota-anggota organisasi agar keputusan yang diambil sesuai dengan mufakat untuk pencapaian bersama. Maka dari itu dibutuhkan pengambilan keputusan yang tepat baik secara intuisi, rasionalisme, wewenang, pengalaman dan fakta (Hidayati, 2018).

Pencapaian realisasi anggaran triwulan pada tahun berjalan menunjukkan ada revisi anggaran lebih dari sekali. Suatu organisasi dikatakan berhasil apabila dalam pencapaian target serapan anggaran dapat dicapai tepat sasaran sesuai dengan yang sudah direncanakan pada tahun sebelumnya. Oleh karena itu, pencapaian anggaran yang belum tepat sasaran ini merujuk pada pengambilan keputusan perencanaan. Data mengenai hasil rapat triwulan mengenai serapan anggaran yang belum tepat sasaran. Rencana anggaran yang disusun pada tahun 2021 mengalami revisi pada pertengahan tahun. Namun pada triwulan 3 masih menunjukkan serapan yang kurang maksimal khususnya pada bagian hukum, bagian perekonomian & SDA, bagian organisasi dan bagian umum yang masih memiliki serapan <60%. Pengamatan selanjutnya pada bagian pengadaan barang dan jasa mengalami defisit anggaran karena serapan yang melebihi anggaran (112%). Dari 9 bagian Setda, serapan yang efektif hanya dari 2 bagian saja yakni bagian administrasi pembangunan dan bagian protokol dan komunikasi pimpinan.

Sekretariat Daerah Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa pegawai dalam menyajikan data sebagai bahan penyusunan anggaran masih memiliki keterbatasan. Jumlah SDM Sekretariat Daerah Kabupaten Kendal hanya 137 pegawai. Hal ini menunjukkan pegawai dituntut harus mampu menangani pekerjaan yang cukup banyak dan padat. Hal ini menyebabkan tekanan pada diri pegawai. Mengelola emosi perlu diperhatikan agar semua pekerjaan dapat terselesaikan. Pegawai yang memiliki kecerdasan emosi yang baik dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam penyusunan anggaran (Subandijo, 2020).

Di sisi lain, hasil laporan perencanaan dan anggaran seringkali terlambat, terjadi kesalahan ketidaktepatan sasaran serta pemborosan. Hal ini menunjukkan adanya pengambilan keputusan yang terburu-buru dan kurang mengkaji secara mendalam dalam menyusun laporan perencanaan dan anggaran. Hasil kerja yang tidak maksimal dapat menyebabkan keterlambatan, ketidaktepatan sasaran disertai pemborosan terkait pada profesionalisme ASN yang bersangkutan sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Sementara profesionalisme harus tertanam pada pegawai yakni kemampuan SDM yang bertanggung jawab atas pekerjaannya (Mardiah et al., 2016), selain itu tingkat kecerdasan emosi yang dimiliki untuk membuat keputusan yang tepat dan bagaimana pusat komando yang menjunjung tinggi asas demokrasi dan kebersamaan yang akan menghasilkan keputusan partisipatif (Yeni, 2019).

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil antara faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan dibuktikan oleh Yeni (2019), Subandijo (2020), Ferliandre & Angraini (2021), dan Saputra et al., (2018) sementara penelitian Mardiah et al., (2016), Herawati et al., (2020) menunjukkan hasil yang tidak konsisten yang mana menunjukkan hasil yang berbeda. Profesionalisme yang sebelumnya diuraikan sebagai penentu keputusan partisipatif berhasil dibuktikan oleh Dhamasanti & Sudaryati (2020) dan Herawati et al., (2020) namun hasil tersebut berbeda / tidak konsisten dengan Mardiah et al., (2016).

Pengambilan keputusan muncul tidak hanya dari diri sendiri, namun berdasarkan narasi yang berkembang pada kelompok diketahui bahwa fantasi dan emosi yang tergambar dalam kelompok menjadi suatu kekuatan dan keyakinan setelah mengambil keputusan, yang berarti bahwa kelompok menjadi pendukung atas pelaksanaan pilihan dalam suatu forum mufakat melalui perilaku inovatif (Pertiwi & Prasetyo, 2021). Perilaku inovatif adalah orang yang sikap kesehariannya adalah selalu berfikir kritis, berusaha agar selalu terjadi perubahan di lingkungannya yang sifatnya menuju pembaharuan dari tradisional ke modern, atau dari sikap yang belum maju ke sikap yang sudah maju dan diupayakan agar perubahan itu memiliki kegunaan atau nilai tambah tertentu (Stein, 2015). Pegawai yang memiliki komitmen untuk bekerja secara profesional dapat meningkatkan inovasi

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



mereka (Hamirul, dkk, 2018). Beberapa hal yang sering menjadi masalah dalam birokrasi yaitu masalah organisasional, masalah kualitas pelayanan dan masalah sumber daya manusia. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah birokrasi ini adalah dengan perilaku inovatif pegawainya (Supriandi, dkk, 2022). Maka dari itu, perilaku inovatif diindikasikan dapat mengisi kesenjangan penelitian dalam menguatkan hubungan faktor-faktor emosi serta profesionalisme (Dhamasanti & Sudaryati, 2020). Perilaku inovatif ASN ini sangat penting karena dapat meningkatkan kinerja instansi dan mengatasi masalah-masalah terkait pelayanan publik (Supriandi, dkk, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan, maka masalah yang diamati yakni pengambilan keputusan anggaran yang belum tepat sasaran yang dibuktikan oleh adanya revisi anggaran dan serapan anggaran yang kurang dan ada pula yang defisit. Lebih lanjut, adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Berdasarkan fenomena tersebut maka rumusan masalah adalah bagaimana mengoptimalkan pengambilan keputusan anggaran agar dapat meningkatkan kualitas serapan anggaran Sekretariat Daerah Kabupaten Kendal? Rumusan masalah tersebut diturunkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan Anggaran pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kendal?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Profesionalisme terhadap Pengambilan Keputusan Anggaran pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kendal?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Kecerdasan Emosional terhadap perilaku inovatif pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kendal?
4. Apakah terdapat pengaruh antara Profesionalisme terhadap perilaku inovatif Sekretariat Daerah Kabupaten Kendal?
5. Apakah terdapat pengaruh antara terhadap perilaku inovatif terhadap Pengambilan Keputusan Anggaran pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kendal?
6. Apakah terdapat pengaruh antara Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan Anggaran dimediasi perilaku inovatif pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kendal?
7. Apakah terdapat pengaruh antara Profesionalisme terhadap Pengambilan Keputusan Anggaran dimediasi perilaku inovatif pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kendal?

Goal-Setting Theory mengisyaratkan bahwa seorang individu berkomitmen pada tujuan. Jika seorang individu memiliki komitmen untuk mencapai tujuannya, maka komitmen tersebut akan mempengaruhi tindakannya dan mempengaruhi konsekuensi kinerjanya. Capaian atas sasaran (tujuan) yang ditetapkan dapat dipandang sebagai tujuan atau tingkat kinerja yang ingin dicapai oleh individu. Secara keseluruhan, niat dalam hubungannya dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan, merupakan motivasi yang kuat dalam mewujudkan kinerjanya khususnya dalam pengambilan keputusan. Individu harus mempunyai keterampilan, mempunyai tujuan dan menerima umpan balik untuk menilai kinerjanya dengan tujuan pengambilan keputusan etis dan praktis.

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses untuk menghasilkan beberapa pilihan alternatif yang memfokuskan pada harapan dan pada upaya untuk mencapai tujuan (Ferliandre & Anggraini, 2021). Menurut Mardiah et al., (2016) keputusan merupakan suatu hal yang pasti yang tidak bisa diganggu gugat yang merupakan hasil dari proses pencarian berbagai macam masalah. Setiap organisasi tentunya memiliki kode etik menjadi acuan dalam membuat keputusan yang layak dipertanggungjawabkan sebagai keputusan etik. Pengambilan keputusan adalah proses memilih beberapa alternatif, sesuatu yang penting untuk memahami administrasi pendidikan karena proses pemilihan alternatif tersebut memainkan peran penting dalam memotivasi, peran, berinovasi, dan terkait dengan perubahan organisasi (Budiono & Wibowo, 2014). Menurut teori pengambilan keputusan, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kecerdasan emosional. Pertiwi & Prasetyo (2021) menjelaskan kecerdasan emosional adalah individu yang mampu dengan baik mengenali lingkungan, diri, dan orang-orang yang ada di sekitar sehingga dalam bertindak sehingga tidak menimbulkan permasalahan yang

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 9 Nomor 4 Juni 2023

baru atau menambah permasalahan, melainkan bagaimana menghadapi dan mencari solusi dari suatu kondisi yang tidak baik. Pegawai yang memiliki kecerdasan emosional, akan menjelma menjadi pribadi yang memiliki kadar ketaatan dalam bekerja dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, mampu mengendalikan dan mengelola emosinya, serta mampu menjalin kehidupan sosial yang harmonis dengan sesama pegawai, masyarakat sekitar lingkungan kerja serta masyarakat dimana mereka tinggal.

Efektivitas pengelolaan sumber daya manusia perusahaan sebagian besar bergantung pada pengetahuan, keahlian kemampuan karyawan dalam devisi sumber daya manusia, teruma pemimpin sumber daya manusia, generalisasi, dan spesialis sumber daya manusia yang disebut profesionalisme sumber daya manusia (Septianingrum, 2019). Sementara menurut Afrianti (2021), profesional adalah orang yang menguasai ruang lingkup tugas dan tanggung jawabnya, memiliki pengetahuan, kemampuan, pengalaman, dan kemauan keras untuk selalu berinovasi ke arah kemajuan dan kemandirian. Pengertian perilaku inovatif menurut Wess & Farr (2013) adalah segala tingkah laku seseorang yang ditujukan untuk membuat, memperkenalkan, dan menerapkan sesuatu yang baru dan berguna dalam beragam wadah. Orang yang berperilaku inovatif akan selalu berupaya agar melakukan upaya pemecahan masalah dengan cara yang berbeda-beda dengan biasanya tetapi lebih efektif dan efisien (Purba, 2009). perilaku inovatif sangat berkaitan dengan inovasi. Inovasi dan perilaku inovatif merupakan perubahan sosial, perbedaannya hanya pada penekanan ciri dari perubahan tersebut. Inovasi menekankan pada ciri adanya sesuatu yang diamati sebagai hal yang baru bagi individu atau masyarakat. Sedangkan, perilaku inovatif menekankan pada adanya sikap kreatif agar terjadi proses perubahan sikap dari tradisional ke modern, atau dari sikap yang belum maju ke sikap yang sudah maju.

Kecerdasan emosional diperlukan untuk mengatasi masalah kehidupan baik dalam organisasi maupun individu dan merupakan dasar penting untuk menjadi manusia yang penuh tanggung jawab, penuh perhatian, penuh cinta kasih, produktif dan optimis dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah (Subandijo, 2020). Kecerdasan emosional seseorang yang baik akan menjadikan keputusan yang diambil baik pula. Sebaliknya semakin buruk kecerdasan emosional seseorang, semakin buruk pula keputusan yang diambilnya.

Pertiwi & Prasetyo (2021) menjelaskan kecerdasan emosional adalah individu yang mampu dengan baik mengenali lingkungan, diri, dan orang-orang yang ada di sekitar sehingga dalam bertindak sehingga tidak menimbulkan permasalahan yang baru atau menambah permasalahan, melainkan bagaimana menghadapi dan mencari solusi dari suatu kondisi yang tidak baik. Sebagaimana di organisasi pemerintahan yang memiliki tugas dan fungsi sesuai dengan Peraturan Bupati Kendal Nomor 71 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja pada Sekretariat Daerah dan Staf Ahli Bupati Kabupaten Kendal bahwa segenap jajaran harus bekerja dengan baik dan memiliki kepribadian yang baik dalam menjalankan tugas. Kepribadian yang baik salah satunya dapat dilihat dari kestabilan emosi yang baik dalam menghadapi setiap permasalahan di tempat kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Yeni (2019), Subandijo (2020), Ferliandre & Anggraini, (2021), dan Saputra et al., (2018) membuktikan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ = Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Pengambilan Keputusan.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara, yang selanjutnya disingkat menjadi UU ASN, menjadi landasan bagi pemerintah daerah untuk segera membentuk ASN yang memiliki integritas, profesional, netral dan bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta mampu menyelenggarakan pelayanan publik bagi masyarakat dan mampu menjalankan fungsi, tugas dan peran serta melaksanakan kewajiban dengan penuh disiplin dan tanggungjawab. Profesionalisme sebagai tanggung jawab individu untuk berperilaku yang lebih baik dari sekedar mematuhi undang-undang dan peraturan masyarakat yang ada (Haritsah, 2015). Sebagai orang profesional, pekerja mengakui tanggung jawabnya terhadap masyarakat, terhadap klien, dan terhadap rekan seprofesi, termasuk untuk berperilaku yang terhormat, sekalipun memerlukan

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 9 Nomor 4 Juni 2023

pengorbanan pribadi.

Komponen penting dari kompetensi profesional dalam semua kegiatan dan organisasi yang kompleks, dan akhirnya sebagai indikator prediktif keberhasilan profesional dalam pengambilan keputusan (Eyel & Vatansever Durmaz, 2019). Semakin baik profesionalisme ASN maka semakin baik dalam mengambil keputusan khususnya di bidang anggaran, sebaliknya semakin buruk profesionalisme semakin buruk pula keputusan yang akan diambilnya. Dhamasanti & Sudaryati (2020) dan Herawati et al., (2020) mengatakan orang yang memiliki profesionalisme dalam mengambil keputusan akan memperhatikan aturan-aturan yang berlaku. Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ = Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Pengambilan Keputusan.Pengaruh

Terdapat tiga unsur penting kecerdasan emosional menurut Kamto (2018), yaitu kecakapan pribadi (mengelola diri sendiri); kecapakan sosial (menangani suatu hubungan) dan keterampilan sosial (kepandaian menggugah tanggapan yang dikehandaki pada orang lain). Kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional dapat dengan mudah berinovasi dalam pekerjaannya.

Perilaku inovatif menjadi output bagi seseorang dengan kecerdasan emosional yang baik. Semakin bagus kecerdasan emosional maka individu tersebut lebih mampu untuk menjalankan inovasi atau menciptakan ide-ide baru dengan akal sehatnya. Penelitian Pertiwi & Prasetyo (2021) membuktikan bahwa perilaku inovatif karyawan dapat ditingkatkan dengan mengelola kecerdasan emosi dengan sebaik-baiknya. Penelitian Taoefik et al., (2017) juga menjelaskan hal yang konsisten bahwa kecerdasan emosi dapat meningkatkan inovasi. Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ = Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Perilaku Inovatif.

Kemampuan yang berupa tanggung jawab terhadap profesi yang dilaksanakan dan bukan hanya bersikap tanggung jawab namun harus menaati peraturan hukum yang berlaku disebut profesionalisme (Mardiah et al., 2016). Seorang yang profesional, saat mengambil keputusan tidak akan memihak pada satu kelompok melainkan akan mengkomunikasikannya pada anggotanya. Instansi diharuskan menyertakan pegawai diklat untuk meningkatkan profesionalisme dengan tujuan mampu berinovasi (Sukmajadi, 2019).

Perilaku inovatif dapat nampak dari adanya pengambilan keputusan baik pada proses maupun pada hasilnya yang didasarkan pada pegawai yang bekerja secara profesional. Semakin baik tingkat profesionalisme ASN maka semakin semakin baik pula upaya mengeluarkan ide-ide dalam menyusun anggaran partisipatif yang dia miliki. Sebaliknya ketika tingkat profesionalisme ASN buruk maka akan kurang inovasinya dalam bekerja. Penelitian Jember (2018) mengatakan bahwa seorang yang profesional dalam mengambil keputusan tentu saja menggunakan pertimbangan, maka dari itu perlu perilaku yang inovatif agar keputusan yang diambil tepat.

H₄ = Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Perilaku Inovatif.

Perilaku inovatif dalam hal pekerjaan maupun kehidupan sangat penting. Perilaku inovatif merupakan proses pengungkapan ide-ide baru yang dibangun dan berperan upaya solutif dalam upaya pemecahan masalah kehidupan baik dalam organisasi maupun individu dan merupakan dasar penting untuk menjadi manusia yang penuh tanggung jawab, penuh perhatian, penuh cinta kasih, produktif dan optimis dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. menjelaskan inovasi dapat meningkatkan kinerja pegawai lebih baik terlebih jika pegawai dituntut mengambil keputusan di tempat kerja (Dama & Ogi, 2018).

Semakin baik perilaku inovatif seseorang maka semakin baik pula keputusan yang diambil.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 9 Nomor 4 Juni 2023

Sebaliknya semakin buruk perilaku inovatif seseorang, semakin buruk pula keputusan yang diambilnya. Penelitian yang dilakukan oleh membuktikan bahwa perilaku inovatif yang melekat pada gaya kepemimpinan kepala desa dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menggunakan APBDes. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku inovatif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₅ = Perilaku inovatif berpengaruh positif terhadap Pengambilan Keputusan.

“Bagai memancing di air keruh,” peribahasa di atas artinya mencari peruntungan dalam keadaan kacau. Kacau disini berarti emosi yang tidak stabil. Kejernihan berpikir dari pengendalian emosi yang baik dapat menghasilkan keuntungan berupa ide-ide baru yang nantinya dapat menjadi dasar pengambilan keputusan. Kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Inovasi mampu berperan terhadap pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan semakin semakin bagus Inovasi yang terjalin maka pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan juga akan semakin baik.

Pertiwi & Prasetyo (2021) membuktikan bahwa perilaku inovatif karyawan dapat ditingkatkan dengan mengelola kecerdasan emosi dengan sebaik-baiknya. Setelah menghasilkan ide-ide baru dalam sebuah perilaku kemudian dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan strategis khususnya di bidang anggaran (Endrekson, 2019). Dengan demikian, hal tersebut membuktikan bahwa Inovasi sebagai variabel mediasi mampu menjadi perantara pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₆ = Perilaku inovatif mampu berperan sebagai pemediasi pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan.

Kemampuan yang berupa tanggung jawab terhadap profesi yang dilaksanakan dan bukan hanya bersikap tanggung jawab namun harus menaati peraturan hukum yang berlaku disebut profesionalisme (Mardiah et al., 2016). Seorang yang profesional, saat mengambil keputusan tidak akan memihak pada satu kelompok melainkan akan mengomunikasikannya pada anggotanya. Perilaku Inovatif mampu berperan pada pengaruh profesionalisme terhadap pengambilan keputusan. Semakin baik tingkat profesionalisme seseorang maka semakin semakin baik pula cara pengambilan keputusannya. Sebaliknya ketika tingkat profesionalisme seseorang buruk maka akan buruk juga cara pengambilan keputusannya.

Penelitian Mardiah et al., (2016) dan Jember (2018) mengatakan bahwa seorang yang profesional dalam mengambil keputusan tentu saja menggunakan pertimbangan, maka dari itu perlu dilakukan Inovasi agar keputusan yang diambil tepat. Pegawai yang menyadari dalam lingkungan organisasinya terwujud kepemimpinan yang inovatif, ide-ide baru / gagasan yang muncul dari dorongan pimpinan dan keterlibatan bahwan akan menjadikan pengambilan keputusan lebih efektif khususnya di bidang anggaran (Endrekson, 2019).

H₇ = Perilaku inovatif mampu berperan sebagai pemediasi pengaruh Profesionalisme terhadap Pengambilan Keputusan.

METODE

Dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini penulis menggunakan jenis data primer sebagai data utama. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan variabel-variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013). Sumber data primer yang digunakan untuk analisa data dalam penelitian ini diperoleh dari populasi penelitian sejumlah 137 Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Kendal. Teknik pengambilan sampel disini menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode yang sampelnya harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain sebagai berikut: 1) Minimal masa kerja 3 tahun sejak TMT PNS, 2) Merupakan pegawai PNS dan 3) Berpartisipasi dalam penyusunan dan atau penggunaan anggaran

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 9 Nomor 4 Juni 2023

misalnya dengan menyediakan data sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penyusunan anggaran.

Dalam mengukur persepsi responden menggunakan skala likert 1-5 dengan indikator pengukuran sebagai berikut:

No.	Variabel	Indikator
1.	Pengambilan Keputusan (Martina, 2018 & Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan No. PER-4/PB/2021)	1. Pertimbangan rasional anggaran yang terserap 2. Sarana kelengkapan kontrak 3. Orientasi pencapaian output belanja 4. Alternatif revisi DIPA 5. Renkas yang realistis 6. Efektif mewujudkan anggaran berbasis kinerja 7. Pengalaman praktis anggaran 8. Terorganisir antar bendahara hingga pejabat pengguna anggaran 9. Prosedural dalam penyusunan RKAKL
2.	Kecerdasan Emosional (Subandijo, 2020)	1. kesadaran diri sendiri (<i>self-awareness</i>), 2. pengelolaan diri sendiri (<i>self-management</i>), 3. optimis (<i>optimism</i>) 4. empati (<i>empathy</i>), 5. kecakapan sosial (<i>social skills</i>)
3.	Profesionalisme (Haritsah, 2015)	1. Pengabdian profesi 2. Kewajiban sosial 3. Kemandirian 4. Keyakinan terhadap peraturan 5. Hubungan dengan sesama profesi
4.	Perilaku Inovatif (Faris et al., 2020)	1. <i>Opportunity exploration</i> , 2. <i>Idea generation</i> , 3. <i>Championing</i> 4. <i>Application</i>

Metode analisis data yang diterapkan dalam proses penelitian, yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah pendekatan pengolahan data melalui metode statistik atau matematik dengan menggunakan analisis persamaan struktural /Structural Equation Model (SEM) dengan bantuan software komputer SmartPLS 3.2.

Uji Instrumen

Uji instrumen dalam penelitian ini terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas yang diperoleh dari model persamaan PLS Alogaritma pada menu *calculate*. Uji validitas dalam penelitian digunakan untuk menunjukkan ketelitian serta ketepatan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika *loading factor* > 0.50 maka dapat dikatakan valid. Pengujian pertama untuk uji validitas dilakukan untuk menguji variabel dijelaskan sebagai berikut:

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



digunakan sebagai alat pengumpul data. Kuisisioner dapat dikatakan reliable jika jawaban responden akan pertanyaan di kuisisioner konsisten dari waktu ke waktu. Uji reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan Indikator dari variabel atau konstruk. Berikut ini adalah hasil pengujian uji reliabilitas:

Uji Realibilitas

Variable	Composite Reliability	AVE
Kecerdasan Emosional	0,899	0,640
Profesionalisme	0,904	0,654
Pengambilan Keputusan	0,897	0,591
Perilaku Inovatif	0,894	0,681

Sumber: Data primer yang diolah, 2023.

Berdasarkan tabel uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variable memiliki nilai *Composite Reliability* di atas 0,7 dan nilai AVE di atas 0,5 sehingga instrumen yang membentuk variabel dinyatakan RELIABLE. Koefisien Determinasi atau uji nilai R square digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi antara 0 (nol) dan 1 (satu). Hasil dari koefisiensi determinasi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Hasil Koefisiensi Determinasi

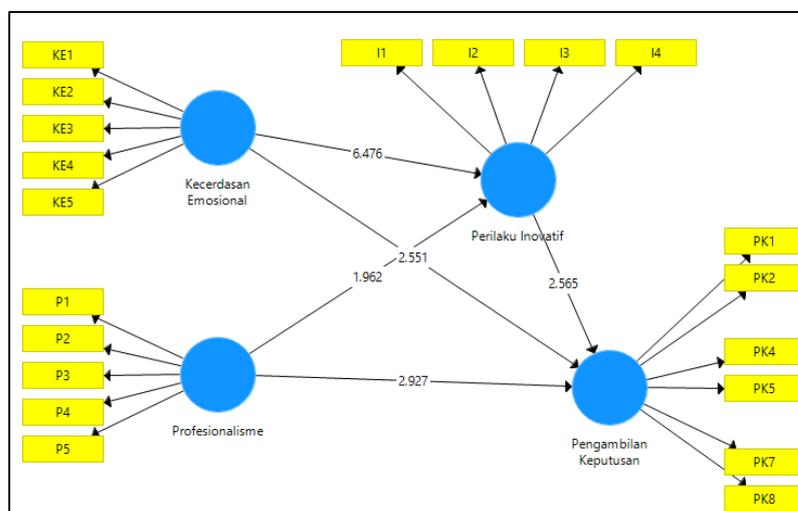
Variabel	R Square	R Square Adjusted
Pengambilan Keputusan	0,738	0,729
Perilaku Inovatif	0,747	0,742

Sumber: Data primer yang diolah, 2023.

Berdasarkan tabel tentang koefisiensi determinasi di atas dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* Pengambilan Keputusan sebesar 0,729. Hal ini berarti 72,9% artinya variabel Pengambilan Keputusan dipengaruhi oleh variable independen (Kecerdasan Emosional, Profesionalisme, dan Perilaku Inovatif) sisanya dipengaruhi variabel lain. Lebih lanjut, nilai *Adjusted R Square* Perilaku Inovatif sebesar 0,742. Hal ini berarti 74,2 % artinya variabel Perilaku Inovatif dipengaruhi oleh variable independen (Kecerdasan Emosional dan Profesionalisme) sisanya dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian seperti keadilan organisasi, kepemimpinan, budaya organisasi dan lain sebagainya.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria yang harus dipenuhi, yaitu *original sample*, *t-statistics*, dan *p-values*. Nilai *original sample* digunakan untuk melihat arah dari pengujian hipotesis, jika pada *original sample* menunjukkan nilai positif berarti arahnya positif, dan jika nilai *original sample* negatif berarti arahnya negatif. Kemudian *t-statistics* digunakan untuk menunjukkan signifikansi. Jika nilai *t-statistic* >1,96 maka hipotesis diterima. Lalu *P-values* digunakan untuk melihat variable independen berpengaruh atau tidak terhadap variable dependen. Jika *p values* < 0,05 maka variable saling mempengaruhi. Hasil proses *bootstrapping* PLS dapat dilihat:



Uji Inner Model

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample	T-statistic	P-Values
Kecerdasan Emosional → Pengambilan Keputusan	0,311	2,551	0,011
Kecerdasan Emosional → Perilaku Inovatif	0,695	6,476	0,000
Perilaku Inovatif → Pengambilan Keputusan	0,318	2,565	0,011
Profesionalisme → Pengambilan Keputusan	0,294	2,927	0,004
Profesionalisme → Perilaku Inovatif	0,204	1,962	0,050

Sumber: Data primer yang diolah, 2023.

Hasil Uji Mediasi

Variabel	Original Sample	T-statistic	P-Values
Kecerdasan Emosional → Perilaku Inovatif → Pengambilan Keputusan	0,221	2,459	0,014
Profesionalisme → Perilaku Inovatif → Pengambilan Keputusan	0,065	1,465	0,143

PEMBAHASAN

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan

Pengakuan dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari merupakan bukti bahwa pegawai tersebut memiliki pengendalian emosi yang baik. Kecerdasan emosional berupa kecakapan sosial pegawai Setda Kabupaten Kendal terbukti tergolong tinggi saat melakukan pengambilan keputusan anggaran. Kecakapan sosial pegawai menurut Kamto (2018) ini sebagai salah satu unsur penting dalam kecerdasan emosi. Kecakapan sosial dalam memberikan opini yang tidak menyinggung orang lain, memperbaiki kekeliruan dengan prosedural disertai penjelasan yang sopan serta menerima hasil keputusan anggaran final untuk dilakukan bersama-sama menjadikan pengambilan keputusan anggaran bersifat obyektif dan dapat diterima oleh pegawai lainnya.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

Indexed:



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 9 Nomor 4 Juni 2023

Dalam dunia birokrat, menjaga hubungan baik sesama rekan kerja diperlukan mengingat pengambilan keputusan melibatkan banyak pegawai secara terorganisir antar bendahara, dan pejabat pengguna anggaran hingga pejabat pembuat komitmen. Dengan demikian kemampuan menjaga hubungan baik sangat menentukan pengambilan keputusan karena dalam mengajukan rincian anggaran diperlukan penjelasan yang logis kepada pihak yang berkepentingan agar tidak ada kesalahpahaman.

Kecerdasan emosional seseorang yang baik akan menjadikan keputusan yang diambil baik. Sebaliknya semakin buruk kecerdasan emosional seseorang, semakin buruk pula keputusan yang diambilnya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Yeni (2019), Subandijo (2020), Ferliandre & Anggraini, (2021), dan Saputra et al., (2018) yang menjelaskan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh secara signifikan terhadap Pengambilan Keputusan.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Pengambilan Keputusan

Mardiah, et al (2016) menjelaskan pegawai yang profesional selalu melaksanakan tugas dengan penuh komitmen serta bertanggung jawab memegang teguh peraturan yang berlaku. Kecermatan merupakan bagian dari profesionalisme ASN yang mengelola anggaran pemerintah daerah. ASN khususnya di Setda Kabupaten Kendal telah memahami Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan No. PER-4/PB/2021 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Pelaksanaan Anggaran sebagai alat kontrol dalam melakukan pengawasan pengelolaan anggaran satuan kerja. Dalam pengambilan keputusan keuangan selalu mempertimbangkan indikator anggaran seperti penyerapan anggaran, data kontrak, penyelesaian tagihan, capaian output, pengelolaan UP dan TUP, revisi DPA, Deviasi Halaman III DPA, LPJ Bendahara, Renkas, Kesalahan SPM, Retur SP2D, Pagu Minus, dan Dispensasi. Pemahaman tersebut bukti bahwa pegawai profesional dalam bekerja dan nantinya akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

Semakin baik profesionalisme ASN maka semakin baik dalam mengambil keputusan khususnya di bidang anggaran, sebaliknya semakin buruk profesionalisme semakin buruk pula keputusan yang akan diambilnya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Dhamasanti & Sudaryati (2020) dan Herawati et al., (2020) yang menjelaskan bahwa secara parsial Profesionalisme berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Inovatif

Untuk mengatasi masalah kehidupan baik dalam organisasi maupun individu dan merupakan dasar penting untuk menjadi manusia yang penuh tanggung jawab, penuh perhatian, penuh cinta kasih, produktif dan optimis dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah diperlukan kecerdasan emosional yang baik (Subandijo, 2020). Dalam menyelesaikan masalah yang timbul saat menyusun anggaran, diperlukan alternatif-alternatif penyelesaian masalah yang efektif. Ide-ide solutif diperlukan saat menyelesaikan masalah tersebut. Pegawai yang memahami kondisi lingkungan akan berempati kemudian berfikir memberikan saran terbaik dalam menyelesaikan masalah. Maka dari itu kecerdasan emosional yang baik akan mendorong pegawai untuk berperilaku inovatif sesuai kebutuhan organisasi khususnya dalam penyusunan anggaran.

Kecerdasan emosional seseorang yang baik akan menjadikan individu tersebut semakin inovatif. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional seseorang, semakin rendah perilaku inovatifnya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Pertiwi & Prasetyo (2021) dan Taoefik et al., (2017) yang menjelaskan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku inovatif.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



Profesionalisme Tidak Berpengaruh terhadap Perilaku Inovatif

Komponen penting dari kompetensi profesional dalam semua kegiatan dan organisasi yang kompleks, dan akhirnya sebagai indikator prediktif keberhasilan profesional dalam pengambilan keputusan (Eyel & Vatansever Durmaz, 2019). Dari pertanyaan tersebut, profesionalisme jelas mempengaruhi pengambilan keputusan. Sementara perilaku inovatif yang ditunjukkan pegawai yang kreatif berbeda dengan pegawai profesional. Profesionalisme menjadi kewajiban tiap ASN dalam bekerja sementara perilaku inovatif hanya ditunjukkan oleh beberapa pegawai. Pada lingkungan birokrat, profesionalisme lebih diperlukan namun pegawai yang profesional belum tentu pegawai tersebut memiliki perilaku inovatif. Sehingga profesionalisme pegawai Setda Kendal tidak mempengaruhi perilaku inovatif pegawai.

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya profesionalisme ASN tidak ada kaitannya dengan perilaku inovatif pegawai. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Jember (2018) yang menjelaskan bahwa Profesionalisme berpengaruh terhadap perilaku inovatif dalam mempertimbangkan alternatif yang ada.

Pengaruh Perilaku Inovatif Pengambilan Keputusan

Perilaku inovatif dapat nampak dari adanya pengambilan keputusan baik pada proses maupun pada hasilnya. Perilaku inovatif merupakan proses pengungkapan ide-ide baru yang dibangun dan berperan upaya solutif dalam upaya pemecahan masalah kehidupan baik dalam organisasi maupun individu dan merupakan dasar penting untuk menjadi manusia yang penuh tanggung jawab, penuh perhatian, penuh cinta kasih, produktif dan optimis dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. menjelaskan inovasi dapat meningkatkan kinerja pegawai lebih baik terlebih jika pegawai dituntut mengambil keputusan di tempat kerja (Dama & Ogi, 2018).

Sebagai pelaksana anggaran di Setda Kabupaten Kendal, perlu memahami dan mempertimbangkan indikator anggaran seperti penyerapan anggaran, data kontrak, penyelesaian tagihan, capaian output, pengelolaan UP dan TUP, revisi DPA, Deviasi Halaman III DPA, LPJ Bendahara, Renkas, Kesalahan SPM, Retur SP2D, Pagu Minus, dan Dispensasi. Estimasi-estimasi dan inovasi pelayanan publik perlu dipetakan dalam rencana startegis dan dituangkan dalam penyusunan anggaran di akhir tahun. Perilaku inovatif seorang pegawai inilah yang mampu memberikan masukan-masukan dan prediksi inovasi pelayanan publik yang akan dilakukan.

Perilaku inovatif seseorang yang baik akan menjadikan keputusan yang diambil baik pula mengingat dari tahun ke tahun anggaran diharapkan meningkat guna pelayanan publik lebih baik. Ide dalam penggunaan anggaran inilah perlu dituangkan nominalnya dalam RKA. Di sisi lain semakin rendah perilaku inovatif pegawai, keputusan yang diambil akan kurang optimal. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Endrekson (2019) yang menjelaskan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh secara signifikan terhadap Pengambilan Keputusan.

Perilaku Inovatif Memediasi Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan

Inovasi mampu berperan terhadap pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan semakin semakin bagus Inovasi yang terjalin maka pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan juga akan semakin baik. Pegawai dengan pengendalian emosi yang baik akan lebih mampu menghasilkan ide-ide solutif saat timbul permasalahan. Sebagai contoh penganggaran yang belum terserap akan membuka pikiran pegawai yang berempati terhadap masyarakat untuk mengalokasikan anggaran dalam memberikan fasilitas publik sehingga penyerapan anggaran sesuai dengan target.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Pertiwi & Prasetyo (2021) yang mengatakan bahwa seseorang yang mampu mengelola emosi dengan baik cenderung memiliki perilaku inovatif

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



dalam mengambil keputusan. lebih lanjut, dukungan dari peneliti terdahulu menunjukkan konsistensi Perilaku Inovatif yang menghasilkan ide-ide kreatif (Endrekson, 2019) yang diwujudkan dalam perilaku sebagai variabel Mediasi mampu memperkuat pengaruh kecerdasan nasional terhadap Pengambilan Keputusan.

Perilaku Inovatif Tidak Memediasi Pengaruh Profesionalisme terhadap Pengambilan Keputusan

Penelitian Mardiah et al., (2016) dan Jember (2018) mengatakan bahwa seorang yang profesional dalam mengambil keputusan tentu saja menggunakan pertimbangan. Pertimbangan tersebut tidak selalu absah dari pegawai yang inovatif karena dalam penyusunan anggaran keuangan sudah terlaksana secara prosedural dengan petunjuk pelaksanaan (Juklak) dan petunjuk teknis (Juknis) sehingga pegawai yang inovatif tidak diperkenankan untuk melaksanakan tugas diluar atau menambah kebaruan pada Juklak dan Juknis yang ada, pengambilan keputusan dilakukan secara profesional sesuai prosedur dengan profesionalisme sebagai seorang ASN di Setda Kendal dalam menyusun anggaran.. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan argumen Mardiah et al., (2016) dan Jember (2018) mengatakan bahwa seorang yang profesional dalam mengambil keputusan menggunakan pertimbangan melalui ide yang baru dan inovatif agar keputusan yang diambil tepat.

KESIMPULAN

Hasil analisis memberikan solusi atas permasalahan penelitian bahwasannya dalam optimalisasi Pengambilan Keputusan diperlukan kecerdasan emosional yang baik, perilaku inovatif disertai profesionalisme sebagai seorang ASN. Sementara perilaku inovatif pegawai dapat ditingkatkan dengan kemampuan dalam mengendalikan emosi karena perilaku inovatif tersebut mampu menjadi perantara kecerdasan emosional dalam mempengaruhi pengambilan keputusan.

Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. pegawai Setda Kabupaten Kendal hendaknya saat berpartisipasi dalam mengambil keputusan anggaran menggunakan logika berpikir yang rasional, tidak terpengaruh oleh rekan kerja yang terlalu tinggi atau rendah dalam menganggarkan sementara jumlah penganggaran bagian tersebut berbeda satu dengan yang lainnya. Profesionalisme berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. ASN di Setda Kabupaten Kendal baiknya menggunakan berbagai acuan, menimbang kebijakan, menggunakan referensi, mengestimasi kebutuhan serta berdiskusi dengan rekan kerja dalam menganggarkan anggaran yang bersumber dari negara maupun anggaran yang bersumber dari pendapatan kabupaten. Dengan demikian revisi anggaran akan minim dan dapat terserap secara optimal.

Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku inovatif. Setda Kendal diharapkan mendukung pegawainya agar dapat mengelola emosi dengan baik seperti pimpinan memberikan arahan dan motivasi untuk tenang dan berpikir jernih saat memanfaatkan anggaran hingga mengadakan kegiatan *capacity building* agar pegawai tersebut lebih dapat menghasilkan ide baru dalam penganggaran. Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap perilaku inovatif. ASN di Setda hendaknya tetap mempertahankan profesionalitasnya dalam bekerja dan tetap memberikan inovasi penganggaran bila diperlukan. Mengingat profesional merupakan sebuah nilai yang wajib ditanamkan pada seorang ASN dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) harian, kecuali ada perintah untuk berinovasi dalam bidang penganggaran. Perilaku inovatif berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. adanya ide-ide baru yang sederhana dalam penganggaran diperlukan sebagai bahan masukan dalam mengambil keputusan anggaran. Sebagai contoh pengguna anggaran dilapangan memberikan saran atas komplain dari publik fasilitas umum yang perlu di renovasi. Dengan demikian ide baru tersebut dapat menambah anggaran untuk dapat digunakan dalam rangka pelayanan publik yang prima.

Perilaku inovatif memediasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan. jajaran pimpinan Setda diharapkan memberikan insentif bagi pegawainya yang mampu berinovasi dalam mengambil keputusan. Insentif tersebut menjadikan pegawai merasa senang dan merasa dihargai

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 9 Nomor 4 Juni 2023

dan terpicu untuk berkreasi dalam menggunakan ide inovatif mereka dalam mengambil keputusan. Perilaku inovatif tidak memediasi pengaruh profesionalisme terhadap pengambilan keputusan. pegawai Setda sebaiknya tetap bekerja secara profesional dan memahami dalam pengambilan keputusan di Setda merupakan serangkaian langkah birokratis yang membutuhkan kebijakan dan aturan tertentu. Maka dari itu ide inovatif tidak dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bilamana tidak sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Penelitian ini memiliki 3 indikator variabel pengambilan keputusan yang di eliminasi untuk memenuhi asumsi reliabilitas data (AVE) yaitu orientasi pencapaian output belanja, efektif mewujudkan anggaran berbasis kinerja dan penyusunan RKA secara prosedural. Dalam model penelitian tidak terbukti bahwa profesionalisme tidak mampu mempengaruhi pengambilan keputusan secara langsung maupun tidak langsung. Koefisien determinasi yang menunjukkan kesesuaian model berada pada nilai yang tidak terlalu tinggi $< 75\%$ sehingga pengambilan keputusan masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian seperti keadilan organisasi, budaya organisasi, kepemimpinan (Endrekson, 2019), manajemen pengetahuan (Faris et al., 2020).

Penelitian selanjutnya diharapkan menguji indikator-indikator yang diperlukan sebelum digunakan sebagai alat ukur pada sampel kecil dan memberikan pertanyaan awal di *pra survey* kepada pegawai Setda mengenai indikator yang tepat dalam pengambilan keputusan anggaran. Penelitian selanjutnya diharapkan memberikan alternatif variabel mediasi lain sebagai perantara profesionalisme terhadap pengambilan keputusan misalnya variabel mediasi *resistance to change*. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel penelitian di luar model yang memungkinkan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan misalnya kepemimpinan, motivasi, dan komitmen organisasi.

REFERENSI

- Budiono, B., & Wibowo, U. B. (2014). Pengaruh komunikasi organisasi, kecerdasan emosi dan pengambilan keputusan terhadap implementasi peran kepemimpinan kepala SD. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(2), 147–158.
- Dama, J., & Ogi, I. W. J. (2018). Pengaruh inovasi terhadap dan kreativitas terhadap kinerja karyawan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1).
- Dhamasanti, J. F., & Sudaryati, E. (2020). Mediasi Profesionalisme Pada Pengaruh Intensitas Moral Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Etis Auditor. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 481–502.
- Endrekson, R. (2019). Gaya Kepemimpinan Inovatif Progresif Pemerintah Desa dalam Pengambilan Keputusan Penyusunan APBDes. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(1), 48–58.
- Eyel, C. S., & Vatansever Durmaz, İ. B. (2019). The Effect of Emotional Capital on Individual Innovativeness: A Research on Bahcesehir University Business Administration Undergraduate Students. *Procedia Computer Science*, 158, 680–687. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.103>
- Faris, R. M., Mulyati, H., & Anggraeni, E. (2020). Pengaruh Manajemen Pengetahuan Terhadap Peningkatan Inovasi Dan Kualitas Pelayanan RSUD Kabupaten Serang. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 18–34.
- Ferliandre, A., & Anggraini, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan: Gaya Kepemimpinan, Kepribadian Dan Strategi (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(1), 13–22.
- Haritsah, Z. (2015). *Pengaruh Profesionalisme, dan Sifat Machiavellian Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, Jawa Barat)*.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 9 Nomor 4 Juni 2023

- Herawati, N., Agussalim, M., & Darmi, T. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Pengambilan Keputusan Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Padang. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(1), 18–31.
- Hidayati, N. R. (2018). *Faktor–Faktor Penentu Pengambilan Keputusan dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Usaha Roti Bunda di Keputih Surabaya*.
- Jember, F. I. (2018). Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kompetensi dan Inovasi Pembelajaran Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1(2), 79–92.
- Kamto, K. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Performansi Kepala Ra Perempuan Di Kabupaten Pati. *Quality*, 5(1), 170–189.
- Mardiah, M., Effendi, R., & Siagian, O. (2016). *Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi, Independensi, Profesionalisme Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan*.
- Martina, N. (2018). Pengaruh Pengambilan Keputusan Oleh Kepala Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikankecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 4(4), 638–646.
- Pertiwi, T., & Prasetyo, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Kecerdasan Emosional, dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Kerja Inovatif Guru SLB N Tamanwinangun Kebumen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(4), 683–697.
- Saputra, B., Copriady, J., & Sumardi, S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dasar Di UPTD Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 5(2), 201–212.
- Subandijo, S. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Sikap Kerja Terhadap Pengambilan Keputusan. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(2).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukmajadi, B. (2019). Peran Diklat Revolusi Mental Terhadap Peningkatan Profesionalisme Asn Dalam Pelayanan Publik Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Inovasi Aparatur Monas*, 1(1), 30–38.
- Taoefik, M., Fakhruddin, F., & Thomas, P. (2017). Efek Mediasi Kecerdasan Emosi pada Pengaruh Supervisi Kolaboratif dan Kepemimpinan Terhadap Perilaku Inovatif Guru. *Educational Management*, 6(1), 71–79.
- Yeni, F. (2019). Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dan Kecerdasan Emosional Pengaruhnya Terhadap Pengambilan Keputusan Dengan Komunikasi Sebagai Moderasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 78–90.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:

